



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH UTERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/vrvbzx30

Hal. 319-327

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Peran Filsafat Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern

Wulandari Berliana Sapyudin¹, Shobrun Jamil², Amalia Ramadhani³, Fakhita⁴

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia^{1,3,4}

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, Indonesia²

Email: 254110402198@mhs.uinsaizu.ac.id¹, shobrun@uinsaizu.ac.id², 254110402158@mhs.uinsaizu.ac.id³, 254110402165@mhs.uinsaizu.ac.id⁴

Diterima: 05-05-2026 | Disetujui: 11-05-2026 | Diterbitkan: 13-05-2026

ABSTRACT

Educational philosophy plays a crucial role in providing a foundation for thought, direction, and values in the implementation of education, particularly in the modern era marked by technological developments and globalization. This study aims to analyze the role of educational philosophy in addressing the various challenges of modern education. The method used is a literature study by reviewing various relevant literature sources. The results of the study indicate that modern education faces various challenges, such as disparities in access to education, a cultural identity crisis, the negative impacts of technological development, and a decline in students' moral values. In this context, the philosophy of education functions as a basis for thinking that can be used as a guideline, filtering out the negative impacts of developments, and strengthening moral and spiritual principles in the educational process. Furthermore, educational philosophy also helps shape educators who possess moral responsibility and critical thinking skills. Therefore, educational philosophy remains highly relevant and necessary to maintain the quality and goals of education in the modern era.

Keywords: *educational philosophy; modern education; educational challenges; role of philosophy; globalization.*

ABSTRAK

Filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan landasan berpikir, arah, dan nilai dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat pendidikan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan modern menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses pendidikan, krisis identitas budaya, dampak negatif perkembangan teknologi, serta penurunan nilai moral peserta didik. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan berfungsi sebagai dasar pemikiran yang dapat dijadikan pedoman, menyaring dampak buruk dari perkembangan jalan, serta memperkuat prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam proses pendidikan. Selain itu, filsafat pendidikan juga membantu dalam membentuk pendidik yang memiliki tanggung jawab moral serta kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, filsafat pendidikan masih sangat relevan dan diperlukan untuk menjaga kualitas serta tujuan pendidikan di era modern.

Katakunci: *filsafat pendidikan; pendidikan modern; tantangan pendidikan; peran filsafat; globalisasi.*



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Berliana Sapyudin, W., Jamil, S. ., Ramadhani, A. ., & Fakhita, F. (2026). Peran Filsafat Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 319-327. <https://doi.org/10.63822/vrvbzx30>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era modern berlangsung sangat dinamis, terutama dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi. Dalam praktiknya, berbagai persoalan mulai muncul, seperti ketimpangan akses pendidikan, berkurangnya kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik akibat dominasi teknologi, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan siswa. Fenomena seperti perundungan, penyalahgunaan teknologi, hingga menurunnya etika dalam berinteraksi menjadi indikasi adanya krisis dalam dunia pendidikan. Menurut Hendayani (2019) perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral berpotensi memengaruhi perilaku peserta didik secara negatif. Hal ini menegaskan bahwa tantangan pendidikan modern tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek nilai dan karakter.

Secara teoritik, permasalahan pendidikan modern juga berkaitan dengan kecenderungan paradigma pendidikan yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan bersifat pragmatis. Proses pendidikan sering difokuskan pada pencapaian akademik dan keterampilan teknis, sementara dimensi filosofis seperti nilai, makna, dan tujuan pendidikan kurang mendapat perhatian yang memadai. Padahal, pendidikan sejatinya memerlukan landasan filosofis yang kuat agar memiliki arah yang jelas dalam membentuk manusia secara utuh. Ketika dimensi ini terabaikan, pendidikan berisiko kehilangan esensinya sebagai proses pembentukan karakter dan kepribadian (Disma dkk., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diasumsikan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran atau pemanfaatan teknologi, tetapi juga oleh kekuatan landasan filosofis yang mendasarinya. Filsafat pendidikan berperan dalam memberikan arah, nilai, serta kerangka berpikir yang komprehensif dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern. Dengan landasan tersebut, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan karakter yang kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat pendidikan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, globalisasi, serta krisis nilai dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi filsafat pendidikan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih relevan, adaptif, dan berorientasi pada pembentukan manusia secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas keterkaitan antara filsafat pendidikan dan perkembangan pendidikan modern. Kajian tentang keterampilan abad ke-21 menunjukkan bahwa sistem pendidikan kini tidak hanya cukup untuk berfokus pada penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama (Nana Rismana & Sari Hernawati, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa filsafat pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir reflektif dan kritis dalam proses pembelajaran (Ar & Ismail, 2024). Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengaitkan filsafat pendidikan dengan tantangan moral dan dampak teknologi dalam perspektif pendidikan Islam masih belum banyak dikaji secara mendalam.

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tentang filsafat pendidikan dan tantangan pendidikan modern masih sering dibahas secara terpisah sesuai dengan fokus masing-masing penelitian. Filsafat pendidikan umumnya lebih fokus pada gagasan, pemikiran para tokoh, dan dasar nilai pendidikan. Sedangkan tantangan pendidikan modern seringkali membahas inovasi teknologi, transformasi sosial, serta krisis moral di dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini



mempunyai kebaruan (novelty) karena mengeksplorasi filsafat pendidikan dan tantangan dalam dunia pendidikan secara menyeluruh dengan mengaitkan teknologi, krisis moral, dan dasar-dasar pendidikan islam sebagai dasar untuk menghadapi perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data non-angka, sehingga lebih menekankan pada makna, konsep, dan interpretasi. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk menganalisis kontribusi filsafat pendidikan dalam menghadapi isu-isu pendidikan modern secara konseptual dan teoritis.

Pendekatan studi kepustakaan (library research) dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, serta publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan filsafat pendidikan dan pendidikan modern. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menguraikan, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan teori yang ada untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Melalui metode ini, peneliti berupaya mengkaji secara sistematis hubungan antara filsafat pendidikan dengan berbagai tantangan pendidikan modern, seperti globalisasi, perkembangan teknologi, serta krisis nilai moral. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya filsafat pendidikan sebagai landasan dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih relevan dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Filsafat Pendidikan

Istilah filsafat, berasal dari bahasa Yunani *philosophia* yang merupakan gabungan dari kata *philo* dan *sophia*. *Philo* berarti cinta atau keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu, sedangkan *sophia* berarti kebijaksanaan atau pengetahuan yang mendalam. Dengan demikian, filsafat dapat dipahami sebagai kecintaan terhadap kebijaksanaan atau dorongan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (Safitri, 2025).

Dalam kehidupan masyarakat islam, pendidikan islam itu bersumber dari ajaran wahyu yang menjadi landasan utama dalam filsafat pendidikan. Oleh karena itu, konsep filsafat pendidikan islam dibangun berdasarkan nilai-nilai dan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an serta hadis sebagai pedoman hidup umat islam. Pemikiran falsafi mencerminkan cara berpikir yang menekankan pemahaman secara mendalam, menyeluruh, dan mendasar terhadap suatu kebenaran, yaitu kebenaran yang berasal dari Allah dan diyakini bersifat mutlak (Ahdar dkk., 2022).

Dalam dunia pendidikan, filsafat memiliki peran penting sebagai dasar pemikiran yang menentukan arah, tujuan, dan nilai-nilai pendidikan. Menurut George R. Knight, filsafat memberikan banyak manfaat bagi pendidik, terutama dalam membantu memahami persoalan-persoalan mendasar yang muncul dalam proses pendidikan. Melalui filsafat pendidikan, pendidik

juga bisa menelaah dan menilai berbagai solusi pendidikan dengan cara berpikir yang lebih kritis dan mendalam. Selain itu, filsafat pendidikan juga membantu pendidik untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pendidikan Islam, filsafat pendidikan juga mendorong sikap terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan menanamkan cara pandang yang objektif agar seseorang tidak terjebak pada pemikiran yang sempit, tetapi mampu memahami berbagai persoalan secara lebih bijak dan menyeluruh (Ruhaya, 2022).

Tujuan filsafat pendidikan adalah untuk memahami proses pembelajaran secara lebih mendalam melalui cara berpikir yang kritis, dan sistematis dengan memperhatikan aspek hakikat ilmu, sumber pengetahuan, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Kajian ini mencakup berbagai unsur dalam pendidikan, seperti kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan dalam pembelajaran, sikap dan perilaku guru maupun peserta didik, serta pemanfaatan media untuk pembelajaran. Oleh sebab itu, filsafat pendidikan tidak hanya menjadi landasan dalam memahami teori pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan praktik pendidikan yang lebih terarah, efektif, dan memiliki makna bagi perkembangan peserta didik (Christmastianto dkk., 2023).

B. Karakteristik Pendidikan di Era Modern

Perkembangan filsafat pada zaman modern menjadikannya sebagai ilmu yang memiliki kedudukan tersendiri sekaligus menjadi dasar bagi perkembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut turut memengaruhi pola pikir dan pandangan terhadap pendidikan yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pendidikan modern, perubahan sosial, budaya, dan derasnya arus globalisasi membuat sistem pendidikan tidak lagi hanya menekankan kemampuan intelektual semata, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Karena itu, pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga mampu bersikap mandiri, berdaya saing, dan siap untuk menghadapi tantangan zaman.

Selain itu, perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan besar dalam pola pembelajaran dengan menekankan pentingnya penguasaan keterampilan abad ke-21 melalui pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh. Kemampuan seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, kreativitas, serta kerja sama menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. pembelajaran modern tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk belajar, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu ciri utama pendidikan modern. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu proses belajar menjadi lebih efektif sekaligus mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang berguna di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan modern juga memberikan perhatian pada pengembangan kreativitas, kemampuan komunikasi, produktivitas, dan penanaman nilai-nilai spiritual sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Hakim dkk., 2025).

Di era globalisasi dan perkembangan arus informasi yang semakin cepat, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi telah menjadi kebutuhan penting dalam dunia



pendidikan. Kehadiran teknologi tidak lagi sekedar pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian yang harus dikuasai oleh pendidik maupun peserta didik. Meski demikian, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena memerlukan pemahaman dan teknik penggunaan yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Pada zaman sekarang, perkembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi itu berlangsung sangat pesat. Kondisi seperti ini menuntut guru dan siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai bentuk teknologi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, penggunaan media dalam proses belajar masih sering menghadapi berbagai kendala karena tidak semua orang bisa memahami dan menggunakannya. Maka diperlukan strategi dan teknis yang tepat agar media pembelajaran berbasis teknologi dapat dimanfaatkan secara menyeluruh, efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Belva Saskia Permana dkk., 2024)

C. Tantangan Pendidikan di Era Modern

Salah satu persoalan besar dalam pendidikan pada era globalisasi adalah masih adanya ketimpangan dalam akses dan mutu pendidikan di berbagai daerah. Pengaruh globalisasi mendorong adanya penerapan standarisasi pendidikan yang semakin luas dan biasanya dipengaruhi oleh negara-negara yang maju dengan kekuatan ekonomi yang lebih besar. Akibatnya, banyak negara berkembang yang mengalami kesulitan untuk mengikuti tuntutan tersebut, sehingga muncul perbedaan yang cukup nyata dalam fasilitas pendidikan, kualitas kurikulum, dan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Selain itu, globalisasi juga membawa tantangan terhadap keberlangsungan identitas budaya dalam dunia pendidikan. Banyak sistem pendidikan mulai lebih menekankan nilai-nilai modern yang bersifat global, sementara nilai-nilai lokal dan tradisional perlahan semakin berkurang perhatiannya. Keadaan ini menimbulkan dilema karena pendidikan dituntut mampu menjaga identitas budaya sekaligus tetap menyesuaikan diri dengan kebutuhan persaingan global yang menekankan penguasaan universal (Ariya & Ismail, 2025).

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memang memudahkan peserta didik dan pendidik dalam memperoleh dan menyebarkan informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun, selain memberikan manfaat, kemajuan teknologi juga dapat membawa dampak negatif, terutama dalam memengaruhi perilaku, etika, dan norma peserta didik. Jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan penguatan nilai-nilai pendidikan, penggunaan teknologi dikhawatirkan dapat memunculkan berbagai penyimpangan dalam proses pembelajaran ataupun kehidupan peserta didik sehari-hari (Jamun, 2018).

Krisis moral di kalangan peserta didik saat ini menjadi salah satu tantangan yang cukup mengkhawatirkan dalam dunia pendidikan. Munculnya berbagai perilaku yang menyimpang, seperti tawuran, penyalahgunaan zat terlarang, perundungan, hingga pergaulan bebas, menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Kondisi ini diperparah oleh pengaruh arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang tidak selalu diimbangi dengan penanaman nilai-nilai spiritual dan pendidikan karakter yang kuat. Akibatnya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Fenomena ini memperlihatkan bahwa sistem pendidikan belum

sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sebagai dasar utama dalam kehidupan mereka (Cahyadi dkk., 2025).

D. Peran filsafat Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Modern

Filsafat pendidikan mempunyai peran yang penting sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Hal ini menjadi penting karena dalam praktik pendidikan saat ini masih ada pengaruh paradigma keilmuan Barat yang cenderung menekankan pendekatan bersifat positivistik dan sekular. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan filsafat yang mampu mengkaji berbagai pemikiran tersebut secara kritis dan konstruktif, khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek metafisik, sehingga setiap konsep dan pemikiran tidak diterima secara langsung tanpa melalui proses pemahaman dan analisis yang mendalam (Rahmatullah & Kamal, 2023).

Dalam pendidikan Islam, filsafat pendidikan juga berfungsi sebagai dasar dalam membangun sistem pendidikan yang kokoh dari segi hakikat, pengetahuan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Secara ontologis, filsafat pendidikan membahas hakikat pendidikan dan manusia sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Secara epistemologis, filsafat pendidikan membahas sumber pengetahuan, metode, dan kriteria kebenaran pengetahuan yang digunakan dalam proses pendidikan. Sementara itu, secara aksiologis, filsafat pendidikan menekankan pada pentingnya nilai, tujuan, serta arah pendidikan yang berfokus pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, taat beribadah, dan mampu mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Hasbi dkk., 2023).

Selain itu, filsafat pendidikan juga berperan dalam melahirkan berbagai pemikiran baru yang rasional, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peran ini menjadi sangat penting untuk menjawab berbagai tantangan dalam pendidikan modern, sehingga pendidikan tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar yang menjadi landasannya.

Berbagai aliran filsafat turut memberikan kontribusi dalam memperkaya pemikiran pendidikan. Filsafat analitik lebih berfokus pada penjelasan dan pengkajian konsep-konsep secara jelas dan sistematis. Sementara itu, Progresivisme memandang bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik. Eksistensialisme menempatkan pendidikan sebagai sarana untuk membantu individu dalam memahami makna keberadaan dirinya secara lebih utuh. Sedangkan rekonstruksionisme memandang pendidikan sebagai alat untuk menciptakan perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Keberagaman aliran tersebut menunjukkan bahwa filsafat pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan arah, tujuan, serta praktik pendidikan agar tetap sesuai dengan kebutuhan zaman (Azizah & Azmi, 2023).

E. Relevansi Filsafat Pendidikan di Era Modern

Dalam pendidikan Islam modern, pendekatan filsafat, khususnya dari aspek ontologis, memiliki peran yang penting dalam menentukan arah pendidikan agar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui pemahaman ontologis, pendidikan dapat diarahkan untuk menghindari kecenderungan sekularisasi serta pemisahan nilai-nilai yang sering muncul dalam pendidikan modern. Dengan ini, pendidikan



tidak hanya menjadi proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia secara utuh.

Di tengah perkembangan globalisasi, penegasan kembali tujuan pendidikan menjadi hal yang sangat penting terutama dalam membentuk individu yang seimbang antara kecerdasan intelektual, moral, dan spiritual. Pendidikan Islam di era modern diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kesadaran terhadap nilai-nilai kehidupan sosial yang lebih luas dalam bermasyarakat (Fadillah dkk., 2025).

Selain itu, filsafat pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk profesionalisme dan tanggung jawab moral guru di masa mendatang. Melalui kajian filsafat, pendidik tidak hanya memperoleh kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, serta memahami makna dan tujuan pendidikan yang dilakukan. Pemahaman ini menjadi dasar moral yang kuat dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dengan pemahaman filsafat tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pribadi yang memiliki prinsip, nilai, dan tanggung jawab etis dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, filsafat pendidikan tetap memiliki kedudukan penting dalam menjaga arah, tujuan, dan kualitas pendidikan di era modern, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus mengalami perkembangan (Muthmainnah & Ismail, 2025).

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar pemikiran yang memberikan arah, tujuan serta nilai-nilai dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya di era modern yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Melalui pendekatan filsafat, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai usaha membentuk manusia yang seimbang dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual.

Perkembangan pendidikan modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, serta perubahan sosial membawa berbagai tantangan, seperti kesenjangan pendidikan, krisis identitas budaya, dampak negatif teknologi, dan penurunan nilai moral. Dalam menghadapi kondisi tersebut, filsafat pendidikan berperan sebagai landasan yang mampu mengarahkan tujuan pendidikan agar tetap berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keutuhan pribadi.

Selain itu, filsafat pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membentuk pendidik yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan tanggung jawab moral. Dengan demikian, keberadaan filsafat pendidikan tetap relevan dan sangat dibutuhkan dalam menjaga kualitas, arah, serta tujuan pendidikan agar mampu menghasilkan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi dinamika kehidupan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdar, Zuhri, Dja'far, A. B., Suprapno, Ali, R., Satir, M., Hosaini, Tahrir, T., Marlina, R., Marli, S., & Tabroni, I. (2022). *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.



- Ar, A. S. H., & Ismail, I. (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.969>
- Ariya, A. A., & Ismail, I. (2025). *Filsafat Pendidikan di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang dalam Konteks Multikultural | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/6442>
- Azizah, N., & Azmi, M. R. (2023). *Konsep dan Falsafah Teknologi Pendidikan*. 1(1).
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28.
- Cahyadi, T. D., Marlia, A., Al-Ikhsan, M. F., Adelia, N. H., & Andriani, P. (2025). Pendidikan Berbasis Nilai dalam Peradaban Islam Klasik: Solusi untuk Krisis Moral dalam Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 199–211. <https://doi.org/10.63822/ptgz3k12>
- Chrimastianto, I. A. W., Lasmawan, I. W., Suharta, I. G. P., & Kertih, I. W. (2023). Kajian Hakikat, Tujuan, dan Aliran Filsafat Pendidikan dalam Kurikulum MBKM. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 202–209. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i3.p202-209>
- Disma, D. R. I., Aunurrahman, A., Halida, H., & Sulistiyaningrum, F. (2023). MEMAHAMI LANDASAN PENDIDIKAN DALAM MENGOPTIMALKAN PROSES BELAJAR-MENGAJAR BAGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1547–1556.
- Fadillah, M. A., Khobir, A., Zahra, R. A., Izza, N., & Atqiya, N. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN: TELAAH ONTOLOGI*.
- Hakim, A. R., Hasanah, S., Nuraeni, S., & Sujaah, A. (2025). *Konsep Filsafat Klasik dan Modern Perkembangan Ilmu Pendidikan Abad 2*. 6(11).
- Hasbi, A. Z. E., Tarwilah, & Suraijiah. (2023). FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM (ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSILOGI) SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 809–822.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Jamun, Y. M. (2018). DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>
- Muthmainnah, T. A., & Ismail, I. (2025). Pentingnya Filsafat Pendidikan dalam Pembelajaran Abad 21. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1098–1104. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6419>
- Nana Rismana & Sari Hernawati. (2025). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 01–08. <https://doi.org/10.30599/sxrd6x96>
- Rahmatullah, R. R., & Kamal, A. K. (2023). PERAN FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN. *Journal Islamic Studies*, 4(1), 15–31. <https://doi.org/10.32478/jis.v5i1.1507>
- Ruhaya, B. (2022). FUNGSI FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP ILMU PENDIDIKAN ISLAM. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 185–195. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.31211>
- Safitri, D. (2025). *Filsafat Komunikasi: Edisi Pertama*. Prenada Media.